ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN PUPUK ORGANIK PADAT DI KELOMPOKTANI SUMBER HIDUP KELURAHAN SUMBER WETAN KECAMATAN KEDOPOK KOTA PROBOLINGGO

Sofyan Widodo ^{1*}, Nurul Nisa'a Amin, S.P., M.Sc. ²

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka

²⁾ Dosen Program Studi Karya Ilmiah, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka

*Penulis korespondensi: sofyanwidodo2403@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi lahan pertanian saat ini mengalami kerusakan, penurunan kesuburan dan produktivitas dikarenakan penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dalam jangka waktu yang panjang. Upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kesuburan tanah adalah dengan penggunaan pupuk organik. Kelompok Tani Sumber Hidup Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok telah memproduksi pupuk organik padat secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pupuk organik padat yang di produksi oleh Kelompok Tani Sumber Hidup berdasarkan analisis aspek finansial dan aspek nonfinansial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berupa wawancara dan observasi. Analisis kelayakan usaha aspek finansial dilakukan dengan perhitungan Total biaya produksi dan biaya penerimaan, *Net benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, dan *Net R/C Ratio*. Analisis kelayakan usaha aspek nonfinansial dinilai secara deskriptif dengan beberapa aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis dan aspek sosial, ekonomi dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembuatan pupuk organik Kelompok Tani Sumber Hidup secara finansial menguntungkan dan layak untuk dijalankan yang diketahui dari nilai R/C Ratio dan nilai B/C Ratio > 1. Secara aspek nonfinansial usaha pembuatan pupuk organik padat ini memenuhi standar kelayakan aspek pasar, aspek teknis dan aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Kata kunci: kelayakan, pupuk, organik, usaha tani

PENDAHULUAN

Pada umumnya kondisi lahan pertanian di Indonesia mengalami kemunduran kesuburan dan kerusakan tanah serta telah mengalami penurunan produktivitas. Selain itu pengolahan lahan yang terus menerus tanpa memperhatikan perbaikan tanah, ini dapat membuat kerusakan lahan yang besar, menurunnya kualitas fisik kimia dan biologi tanah akan mengurangi kesuburan tanah sehingga berdampak pada produktivitas lahan yang semakin hari semakin menurun. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi penting yang menjadi perhatian serius dari petani dan pemerhati pertanian, hal ini berkaitan dengan ketersediaan dan kemampuan petani untuk mendapatkan pupuk tersebut. Penggunaan pupuk anorganik dibidang pertanian pada tahun 1990-an masih dianggap sebagai jalan keluar yang efektif untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, namun jika terus digunakan dalam jangka panjang secara perlahan akan merusak struktur tanah, dan memberi dampak negatif pada lingkungan (Samosir & Arif, 2022).

Imbas penggunaan pupuk anorganik jangka panjang secara terus menerus membuat tanah menjadi keras karena residu sulfat dan kandungan karbonat dalam pupuk menyebabkan sulitnya pengolahan tanah. Upaya perbaikan secara vegetasi belum bisa mengembalikan kesuburan tanah sehingga perlu dilakukan perbaikan dari dalam tanah salah satunya dengan pemberian pupuk organik. Peranan pupuk organik bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik secara kualitas atau kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan (Simanungkalit et al., 2016). Pupuk organik membantu menambah unsur hara tanaman, tanah menjadi lebih gembur, dan tekstur tanah menjadi lebih baik (Ernanda et al., 2022). Terdapat 2 jenis pupuk organik yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Pupuk organik padat ialah pupuk yang berasal dari sisa tumbuhan, kotoran hewan dan limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa dibantu dengan bahan mineral atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Widowati et al., 2022).

Kelompoktani Sumber Hidup Kelurahan Sumber Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo merintis pertanian organik selama 7 tahun pada area pertanian seluas 34 hektare. Konsep pertanian organik yang dilaksanakan adalah dengan memadukan antara pertanian dan peternakan dimana kedua aspek tersebut saling melengkapi kebutuhan aktivitas budidaya. Sistem ini diawali dengan penanaman komoditas hortikultura berupa sayur-sayuran seperti tomat, cabai besar dan cabai kecil serta tanaman serealia seperti padi dan jagung. Pertanian

organik memerlukan ketersediaan sumber daya berupa pupuk organik yang memadai. Kebutuhan akan pupuk organik kelompok tani Sumber Hidup sebanyak 5 ton per hektare tiap musim tanam. Untuk meminimalisir biaya pembelian pupuk organik dalam memenuhi kebutuhan lahan setiap bulan, anggota kelompok tani melakukan usaha pembuatan pupuk organik secara mandiri.

Pupuk organik diproses dari limbah pertanian dan ternak (Ernanda et al., 2022). Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik padat kelompok tani Sumber Hidup berasal dari limbah peternakan oleh para peternak yang juga merupakan anggota kelompok tani Sumber Hidup. Sebelumnya limbah peternakan sebagian besar dibuang atau di bakar oleh para peternak sehingga ketua kelompok memilih untuk memanfaatkan limbah hewan ternak tersebut sebagai bahan baku pupuk organik padat. Pupuk organik membantu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Usaha tani yang memanfaatkan pupuk organik padat untuk meningkatkan kesuburan tanah secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan jika hanya menggunakan pupuk anorganik (Jamil et al., 2018).

Beberapa tahun terakhir pupuk organik memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan dikarenakan kebutuhan petani akan pupuk organik dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan produk pertanian yang sehat, aman dan ramah lingkungan. Akan tetapi saat ini ketersediaan pupuk organik cukup terbatas dikarenakan belum banyak petani maupun kelompok tani yang tertarik untuk memproduksi pupuk organik sendiri. Maka dari itu diperlukan analisis kelayakan usaha pupuk organik untuk menemukan daya tahan, keberlanjutan dan manfaat secara ekonomis serta strategi pengembangan usahanya. Dengan strategi pengembangan yang tepat dapat membantu dalam menentukan rencana kegiatan usaha tani pupuk organik baik untuk jangka pendek maupun jangka panjangnya (Lanamana et al, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan kelayakan usaha pembuatan pupuk organik bagi kelompok tani Sumber Hidup Kelurahan Sumber Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo agar pembuatan pupuk organik menjadi suatu usaha yang memiliki prospek jangka panjang sehingga dapat dikembangkan hingga ke pangsa pasar pupuk organik dengan skala besar, dengan harapan kelompok tani lainnya akan tertarik untuk memproduksi pupuk organik sendiri guna memenuhi kebutuhan pupuk di daerah masing-masing utamanya di Kota Probolinggo. Selain itu dengan analisis kelayakan usaha tani dapat diketahui potensi usaha pembuatan pupuk organik dari segi aspek finansial yang meliputi keuntungan dan biaya

produksi serta dari segi aspek non finansial meliputi aspek pasar, aspek hukum, aspek manajemen dan aspek teknis. Analisis kelayakan usaha juga membantu memperkecil resiko dan memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh (Pandey et al., 2022). Setiap aspek dikatakan layak apabila hasil analisis yang dilakukan telah memenuhi standar atau kriteria tertentu. Apabila ada aspek yang kurang layak maka akan diberikan saran perbaikan sehingga dapat memenuhi kriteria yang layak.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut dengan mengambil penelitian studi kelayakan pada usaha kelompok tani Sumber Hidup Kelurahan Sumber Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu; apakah usaha pupuk organik oleh kelompok tani Sumber Hidup layak di usahakan atau tidak?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompoktani Sumber Hidup yang berlokasi di Kelurahan Sumber Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan tempat proses pembuatan pupuk organik padat. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dilakukan pada minggu kedua bulan April 2025. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan anggota dan ketua kelompoktani Sumber Hidup. Metode wawancara didukung dengan format wawancara dan penyebaran instrument berupa daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada responden sasaran mengenai aspek kelayakan finansial dan non finansial. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur berbagai buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang terkait dengan topik penelitian. Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan langsung mengenai seluruh proses kegiatan pembuatan pupuk organik mulai dari input hingga output.

1. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pupuk organik ialah :

a. Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Rumus :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (I)$$

TC : *Total Cost* (Total Biaya Produksi usaha pupuk organik)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variabel Cost* (Biaya Tidak Tetap)

b. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Rumus :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (II)$$

TR : *Total revenue* (Total Penerimaan)

P : *Price* (Harga)

Q : *Quantitas* (Produksi)

c. Pendapatan

Rumus :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (III)$$

Π : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Produksi)

2. Untuk mengetahui layak tidaknya usaha pupuk organik digunakan analisis R/C Ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC \dots\dots\dots (IV)$$

Keterangan :

R : *Revenue* (Penerimaan)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Dengan ketentuan kriteria yang ditetapkan :

- a. Apabila nilai R/C Ratio > 1 berarti usaha pupuk organik menguntungkan dan layak untuk diusahakan
- b. Apabila nilai R/C Ratio < 1 artinya usaha pupuk organik tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan
- c. Apabila nilai R/C Ratio = 1 berarti usaha pupuk organik *Break Event Point* (BEP)

Sedangkan untuk mengetahui apakah usaha pupuk organik menguntungkan atau tidak digunakan analisis B/C Ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$B/C \text{ Ratio} = TR/TC \dots\dots\dots (V)$$

Keterangan :

B : *Benefit* (Keuntungan)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Dengan ketentuan kriteria yang ditetapkan :

- a. Apabila nilai B/C ratio >1 berarti usaha pupuk organik menguntungkan dan layak untuk diusahakan
- b. Apabila nilai B/C ratio < 1 berarti usaha pupuk organik tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan
- c. Apabila nilai R/C ratio = 1 berarti usaha pupuk organik *Break Event Point* (BEP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Pupuk organik padat yang di produksi oleh kelompok tani Sumber Hidup telah berjalan kurang lebih selama 7 tahun dengan jumlah anggota kelompok tani 100 orang. Bahan-bahan baku berupa kotoran hewan ternak yang melimpah menjadi peluang bagi kelompok tani Sumber Hidup untuk memanfaatkannya dan mengelola menjadi produk pupuk organik padat. Bahan-bahan tersebut berupa limbah ternak seperti ayam, sapi dan kambing serta limbah organik lainnya seperti sekam padi, dedak, serbuk gergaji dan lain-lainnya. Hasil produksi pupuk organik padat akan di jual tidak hanya kepada anggota kelompok tani namun juga ke masyarakat luas yang membutuhkan. Kelompok tani Sumber Hidup memiliki alat pembuatan pupuk organik padat berupa: chopper, alat pengayak dan mesin jahit karung. Ketersediaan bahan baku cukup banyak di sekitar lokasi kelompok tani sehingga keberlanjutan produksi dapat terjaga.

2. Analisis Data Finansial Kelayakan Usaha

Dalam menjalankan usaha pupuk organik perlu memperhatikan berbagai pengeluaran dalam usaha atau disebut biaya usaha dan juga memperhatikan pendapatan usahanya. Analisis usaha pupuk organik padat secara finansial bertujuan untuk menilai apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan dari segi aspek keuangan. Analisis data finansial usaha pupuk organik padat sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pembuatan Pupuk Organik Padat Kelompok Tani Sumber Hidup

Uraian	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
a. Biaya Variabel:				
- Kotoran ternak	10	Ton	100.000	1.000.000
- Abu ampas tebu	30	Sak	5.000	150.000
- Serbuk gergaji	30	Sak	5.000	150.000
- Dolomit	20	Sak	23.000	460.000
- Dekomposer	10	Pack	25.000	250.000
- Sak	300	Lembar	1.500	450.000

- Benang jahit	2	Ball	10.000	20.000
- Bensin	10	Liter	10.000	100.000
- Tenaga kerja	15	OHK	50.000	750.000
Total				3.330.000
Biaya tetap:				
- Listrik			50.000	50.000
- Biaya penyusutan barang			1.000.000	1.000.000
Total				1.050.000
Jumlah Biaya (a+b)				4.380.000
Total penerimaan	300	40kg/sak	30.000/sak	9.000.000
Keuntungan (penerimaan- pengeluaran)				4.620.000

Perhitungan dan Pembahasan :

a. Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Penghitungan ini digunakan untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan oleh kelompok tani Sumber Hidup selama proses produksi pembuatan pupuk organik padat. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlah besar kecilnya tidak tergantung atau terpengaruh pada jumlah barang yang diproduksi. Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam biaya tetap yaitu listrik dan biaya penyusutan barang. Sedangkan biaya variabel diartikan sebagai besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada produksi yang dalam hal ini berupa produksi pupuk organik padat. Perubahan pada biaya produksi sangat dipengaruhi oleh perubahan besarnya volume produksi (Assegaf, 2019). Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam biaya variabel diantaranya : kotoran ternak, abu ampas tebu, serbuk gergaji, dolomit, decomposer, sak, benang jahit, bensin dan tenaga kerja.

Besarnya total biaya produksi yang dikeluarkan oleh kelompok tani Sumber Hidup ialah sebagai berikut :

$$\text{Total Cost} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

$$\text{Total Cost} = 1.050.000 + 3.330.000$$

$$\text{Total Cost} = 4.380.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan total biaya produksi pembuatan pupuk organik padat di kelompok tani Sumber Hidup selama 1 bulan sebesar Rp 4.380.000,00 yang terdiri dari biaya tetap Rp 1.050.000 dan biaya variabelnya sebesar Rp 3.330.000,00.

b. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Total biaya penerimaan adalah biaya yang diperoleh dari penjumlahan seluruh hasil produksi usaha dengan harga jual produksi. Harga jual pupuk organik padat sebesar Rp 30.000/sak dengan total penerimaan per bulan sebesar Rp 9.000.000. Besarnya total biaya penerimaan yang diperoleh kelompok tani Sumber Hidup ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Penerimaan (*Revenue*) Usaha Pupuk Organik Padat kelompok tani Sumber Hidup

1.	Produksi Per Bulan (sak)	30
2.	Harga per sak (Rp)	30.000
	Penerimaan Per Bulan	9.000.000

c. Pendapatan

Pendapatan (*benefit*) adalah hasil yang diperoleh dari pelaku usaha dengan menghitung selisih antara biaya total penerimaan dengan biaya total produksi yang dikeluarkan selama proses produksi suatu usaha. Pendapatan usaha pupuk organik padat yang dilakukan oleh kelompok tani Sumber Hidup dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Pendapatan (*Benefit*) Usaha Pupuk Organik Padat Kelompok Tani Sumber Hidup

	Keterangan	Total Selisih (Rp)
1.	Penerimaan per Bulan	9.000.000
2.	Total Biaya Produksi Per Bulan	4.380.000
	Total Pendapatan	4.620.000

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan hasil total pendapatan produksi pupuk organik padat oleh kelompok tani Sumber Hidup sebesar Rp 4.620.000,00 yang terdiri dari penerimaan per bulan sebesar RP 9.000.000 dengan total biaya produksi per bulan sebesar Rp 4.380.000.

d. R/C ratio = TR/TC

Untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha pembuatan pupuk organik padat oleh kelompok tani Sumber Hidup maka dilakukan analisis R/C Ratio dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{R/C ratio} = \text{Rp } 9.000.000 / \text{Rp } 4.620.000$$

$$\text{R/C ratio} = 2,05$$

Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,05 yang artinya dengan penambahan biaya (*cost*) Rp 1 maka akan menambah biaya penerimaan (*Revanue*) sebesar Rp 2,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha pembuatan pupuk organik padat kelompok tani Sumber Hidup dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai R/C Rationya > 1 .

e. B/C Ratio = B/TC

Selain R/C Ratio, untuk mengetahui kelayakan usaha tani juga dapat dilakukan dengan analisis B/C Ratio sebagai berikut :

$$\text{B/C Ratio} = 4.620.000 / 4.380.000$$

$$\text{B/C Ratio} = 1,05$$

Berdasarkan hasil perhitungan B/C Ratio diperoleh nilai B/C Ratio sebesar 1,05 yang artinya dengan penambahan biaya sebesar Rp 1 maka akan menambah pendapatan (*benefit*) sebesar Rp 1,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha pembuatan pupuk organik padat kelompok tani Sumber Hidup dinyatakan menguntungkan untuk diusahakan karena nilai B/C Rationya > 1 .

3. Analisis Data Non Finansial

Analisis usaha pupuk organik padat secara non finansial bertujuan untuk menilai apakah usaha ini layak atau tidak layak untuk di jalankan dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek manfaat. Pembahasan masing-masing aspek sebagai berikut:

a. Aspek Pasar

Analisis aspek pasar bertujuan untuk mengetahui prospek pasar serta pemasaran usaha pupuk organik padat milik kelompok tani Sumber Hidup. Penjualan pupuk organik padat hasil produksi kelompok tani Sumber Hidup sangat prospektif di kalangan masyarakat karena adanya permintaan pasar yang cukup besar setiap musim tanam. Sekitar 70% pupuk organik padat laku terjual kepada konsumen dari berbagai kalangan. Sasaran konsumen pasar pupuk organik padat yang potensial diantaranya kelompok tani, penjual atau kios pupuk dan konsumen langsung (rumah tangga perkotaan).

Dalam sistem pemasarannya diperlukan beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh kelompok tani Sumber Hidup, strategi yang digunakan ialah 4P (*Product, Price, Place and Promotion*). Penerapan strategi pemasaran penting untuk dilakukan karena merupakan pengendalian aspek penting yang dapat dikontrol oleh pelaku usaha misalnya: harga, promosi pemasaran, kemasan produk dan distribusi produk untuk memaksimalkan peluang yang ada (Lanamana et al., 2022). Strategi produk diantaranya membuat desain logo, label produk dan kemasan yang menarik, menciptakan merek dagang pupuk organik padat yang mudah diingat dan menarik perhatian. Dalam menentukan strategi harga menggunakan standar harga pasar dengan ukuran kemasan 3 kg dijual dengan harga Rp 15.000. Strategi lokasi dan distribusi mempertimbangkan konsep efisiensi dan efektifitas usaha. Lokasi usaha yang menjadi tempat produksi pembuatan pupuk organik padat di rumah ketua kelompok tani Sumber Hidup Bapak Marshad. Untuk pendistribusian pupuk organik padat dari produsen dijual langsung kepada konsumen. Strategi promosi yang digunakan yaitu dengan cara promosi penjualan (*sales promotion*) dan penjualan pribadi (*Personal selling*) (Qomariah, et al., 2021).

b. Aspek Teknis

Analisis aspek teknis atau produksi bertujuan untuk menilai kesiapan pelaku usaha dalam menjalankan usaha dengan melihat ketepatan lokasi, luas produksi, layout produksi, dan kondisi mesin-mesin yang akan digunakan. Lokasi produksi pupuk organik padat dipilih dengan pertimbangan keluasan tempat pembuatan pupuk organik padat yaitu di rumah ketua kelompok tani Sumber Hidup Kelurahan Sumber Wetan dengan beberapa alat diantaranya chopper, alat pengayak dan mesin jahit karung.

Bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik padat meliputi : kotoran hewan ternak (sapi atau kambing), dedak, sekam padi, sekam arang, EM4, tetes atau

gula dan air. Alat yang digunakan yaitu: terpal, ember, sekop, cangkul dan hand sprayer. Kegunaan EM4 dalam proses pembuatan pupuk organik sebagai pengurai bahan baku pupuk organik dan mempercepat pembuatan pupuk organik padat (Widowati et al., 2022). Proses pembuatan pupuk organik padat dimulai dengan mengumpulkan kotoran hewan ternak yang sudah didiamkan selama beberapa hari diatas terpal kemudian campurkan dengan bahan lainnya sekam padi, dedak dan sekam arang. Setelah semua tercampur kemudian diaduk dengan menggunakan sekop dan cangkul sambil disiram dengan tetes, air dan juga EM4 hingga tekstur pupuk organik padat menjadi gembur dan pecah, setelah teksturnya sesuai yang diinginkan oalahn pupuk organik padat ditutup dengan menggunakan terpal lagi dan diaduk setiap hari selama kurang lebih 14 hari. Pupuk organik padat akhir yang sudah jadi warnanya tidak sama dengan warna bahan baku pembuatannya, tidak tercium bau dan kadar airnya sangat rendah (Subekti et al., 2022).

c. Aspek Sosial, ekonomi dan budaya

Analisis aspek sosial, ekonomi dan budaya bertujuan untuk mengetahui manfaat usaha secara ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi seluruh masyarakat. Setiap usaha yang dilakukan di lingkungan masyarakat akan memberi dampak positif dan dampak negatif bagi pelaku usaha maupun masyarakat luas. Dampak positif secara ekonomi dengan penjualan pupuk organik padat yang semakin meningkat maka pemasukan bagi pelaku usaha juga akan bertambah sehingga bisa meningkatkan pendapatan kelompoktani sumber Hidup baik itu anggotanya maupun ketua kelompok. Sedangkan dampak negatifnya dengan adanya usaha pembuatan pupuk organik padat adalah bertambahnya jumlah produsen pupuk organik sehingga menambah jumlah pesaing usaha sejenis.

Dampak positif dari aspek sosial dengan adanya usaha pembuatan pupuk organik padat oleh kelompoktani Sumber Hidup dapat dinikmati oleh petani setempat dan juga kelompoktani lainnya yang ada di wilayah Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo sehingga kebutuhan pupuk organik padat setiap musim tanam akan mudah terpenuhi. Pembuatan pupuk organik padat secara mandiri dapat meningkatkan keterampilan seluruh anggota kelompoktani Sumber Hidup dalam menghasilkan pupuk organik yang ramah lingkungan. Dampak negatifnya dirasakan oleh anggota kelompoktani yang belum terbiasa dalam membuat pupuk organik secara mandiri akhirnya di tuntut

untuk belajar dan mencoba merubah budidaya metode lama menjadi budidaya metode baru.

Dampak positif dari aspek lingkungan masyarakat dengan adanya usaha pembuatan pupuk organik padat yaitu limbah hewan ternak yang sebelumnya hanya dibuang atau dibakar dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan maksimal menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi dan juga bermanfaat bagi masyarakat yang mengelola pertanian organik utamanya para petani. Sedangkan dampak negatifnya bisa dikatakan hampir tidak ada karena produk yang dihasilkan berupa pupuk organik padat tidak akan merusak lingkungan tetapi akan memperbaiki kesuburan tanah dan menjaga kualitas hasil alam berupa makanan organik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data finansial kelayakan usaha tani, usaha pembuatan pupuk organik padat kelompok tani Sumber Hidup Kelurahan Sumber Wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo dinilai menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena memiliki prospek jangka panjang yang positif, bermanfaat untuk memenuhi ketersediaan dan kebutuhan pupuk organik bagi petani di sekitarnya dan juga memiliki resiko kerugian yang kecil. Berdasarkan aspek non finansial usaha pembuatan pupuk organik ini memiliki peluang pasar yang cukup besar dan menjanjikan dalam jangka waktu panjang karena telah memenuhi standar administratif berdasarkan aspek pasar, aspek teknis dan aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Saran dalam penelitian ini ialah pemerintah terus menerus mensosialisasikan pertanian organik melalui pembinaan petani/kelompok tani secara intensif dan berkesinambungan agar petani termotivasi untuk menghasilkan pupuk organik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Aini, S.N., Romaisyah, I., & Lestari, S.R.M. (2024). Analisis studi kelayakan pengembangan bisnis dalam keputusan ekspansi (studi kasus batik Lochatara Kediri). *Jurnal Maneksi*, 13 (1).
- Arianti, S., & Waluyati, L.R. (2019). Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri gula merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3 (2), 256-266.
- Azzahra, H., & Sufriadi. (2023). Analisis kelayakan usaha pembuatan pupuk organik cair dalam meningkatkan produktivitas tanaman sayuran untuk pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Pertanian Agros*, 25 (2), 1544-1552.
- Ernanda, M.Y., Indrawati, A., & Mardiana, S. (2022). Respon pertumbuhan dan produksi tanaman pakcoy (*Brassica rapa* L.) terhadap pemberian pupuk organik kandang ayam dan pupuk organik cair (POC) urin sapi. *Jurnal Ilmiah (JIPERTA)*, 4 (1), 10-19.
- Hamzah, A. & Siswanto, B. (2023). *Pupuk organik tinjauan teori dan praktek*, (pp. 23-25). Forind
- Jamil, A.S., Saleh, I., Sungkawa, I., & Mardhatilla, F. (2018). Analisis perbandingan kelayakan usahatani padi organik dan konvensional (studi kasus : Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi Tahun 2018*, 530-539.
- Kusumawati, A. (2021). *Buku ajar kesuburan tanah dan pemupukan* (pp. 52-54). Poltek LPP Press
- Lanamana, W., Djou, L.D.G., Fowo, K.Y., & Pande, Y. (2022). Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha pupuk kompos merek ketapa di Desa Randotonda Kabupaten Ende. *AGRICA: Journal of Sustainable Dryland Agriculture*, 15 (2), 87-101.
- Palit, I.G., Talumingan, C., & Rumagit, G.A. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri Sosio Ekonomi Unsrat*, 13, 21 – 34.
- Qomariah, R., Amin, M., & Syarif, M. (2021). *Analisis usahatani*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.

- Rakhmawati, D.Y., Dangga, S.A., & Laela, N. (2019). Pemanfaatan kotoran sapi menjadi pupuk organik. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 03 (1), 62-67.
- Samosir, D.A.P., & Arif, M.A.S. (2022). Tanah ultisol taman bogor yang ditanami jagung manis (*Zea mays* L.). *Saccharata Sturt*, 10 (3), 493-499.
- Saptaria, L. & Samudi. (2018). Analisis studi kelayakan usaha pupuk organik bagi kelompok Wanita tani Desa Nambaan dan peningkatan nilai ekonomi UD RSA Kediri. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA)*. 297-308.
- Simanungkalit, R.D.M., Suradikarta, D.A., Saraswati, R., Setyorini, D. & Hartatik, W. (Ed). (2016). *Pupuk organik dan pupuk hayati*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Subekti, S., Puspaningrum, D., Zahra, A., Sari, D.Y., Nurfauziana, T., Sutrisno, & Wihardjo, E. (2022). Pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik padat dan cair guna mendukung pertanian berkelanjutan. *Integritas : Jurnal pengabdian*, 6 (2), 431 – 442.
- Sudirman & Suryanto, R. (2022). Analisa kelayakan usaha pupuk organik di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Bestari*, 2(2), 84-91.
- Widowati, L., R., Hartatik, W., Setyorini, D., & Trisnawati, Y. (2022). *Pupuk organik dibuatnya mudah, hasil tanam melimpah*, (pp. 26-27). Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.